

IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDI TARBIYATUL ATHFAL SURABAYA

Nur Fadhilah Safiyanti¹, Rudi Umar Susanto², Afib Rulyansah³, Akhwani⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNUSA

PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

[1nurfadhilah051.sd20@student.unusa.ac.id](mailto:nurfadhilah051.sd20@student.unusa.ac.id), [2rudio@unusa.ac.id](mailto:rudio@unusa.ac.id)

[3afibrulyansah@unusa.ac.id](mailto:afibrulyansah@unusa.ac.id), [4akhwani@unusa.ac.id](mailto:akhwani@unusa.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of reading literacy in Indonesian language learning at SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, to identify teachers' efforts in improving students' reading literacy skills, and to analyze the supporting factors, inhibiting factors, and impact of reading literacy implementation on students. A qualitative approach with a descriptive research design was employed, involving the principal, classroom teachers, and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through source and time triangulation. The findings indicate that reading literacy has been implemented effectively through a 15-minute reading routine before lessons, read-aloud sessions, independent reading, discussion of reading content, and retelling activities integrated into Indonesian language learning. Teachers' efforts to enhance reading literacy included providing motivation, offering engaging reading materials, using varied instructional media, assisting students who experienced reading difficulties, and guiding students to comprehend texts. Supporting factors included the principal's support, the availability of a reading corner and reading materials, teachers' active role, and student enthusiasm, while inhibiting factors included differences in students' reading abilities, low reading interest among some students, limited reading habits at home, and a limited collection of reading materials. The implementation of reading literacy was found to positively affect students' reading interest, reading comprehension, vocabulary and knowledge acquisition, and critical thinking skills.

Keywords: *Implementation, Reading Literacy, Indonesian Language Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak implementasi literasi membaca terhadap peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring, membaca mandiri, diskusi isi bacaan, serta kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca dilakukan dengan memberikan motivasi, menyediakan bahan bacaan yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta membimbing siswa dalam memahami isi bacaan. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, tersedianya pojok baca dan bahan bacaan, peran aktif guru, serta antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, dan keterbatasan koleksi buku bacaan. Implementasi literasi membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, penambahan kosakata dan pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengenal huruf dan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susilowati dan Utama (2021), literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan membaca yang baik akan

membantu siswa memahami berbagai materi pembelajaran, sebaliknya siswa dengan kemampuan membaca rendah cenderung kesulitan memahami materi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Dalman, 2020).

Meskipun literasi membaca memiliki peran yang sangat penting, kenyataannya kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, hanya sekitar 25 persen siswa yang mencapai tingkat kompetensi membaca minimum atau

Level 2 (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan motivasi membaca yang rendah, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan keterbatasan fasilitas bacaan (Safitri & Ramadan, 2022).

Sebagai upaya meningkatkan budaya membaca di sekolah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang dilaksanakan antara lain melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Fauziah dan Nurhasanah (2020) menyatakan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus membentuk karakter gemar membaca sejak dini. Keberhasilan implementasi

tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, mengingat guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran (Abidin, 2022; Tarigan, 2021).

Meskipun berbagai program literasi telah dilaksanakan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas bacaan, kurangnya koleksi buku yang menarik, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai pelaksanaannya pada konteks sekolah tertentu. SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi membaca sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah dasar, mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa, serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan studi kasus, yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam pelaksanaan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa (Moleong, 2021; Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan literasi membaca yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memiliki fasilitas pendukung berupa pojok baca kelas.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III yang terlibat dalam kegiatan literasi

membaca. Data primer dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi membaca di kelas, wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai program, bentuk kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya peningkatan literasi membaca, dan dokumentasi berupa profil sekolah, program Gerakan Literasi Sekolah, modul ajar, jadwal kegiatan, serta foto kegiatan literasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, serta alat perekam.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang terdiri atas triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumen sekolah, serta triangulasi waktu, yakni pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi (Sugiyono, 2021). Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, yaitu memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam

bentuk uraian naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah terlaksana secara konsisten dan terintegrasi dengan baik. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Aspek	Temuan Utama
Pelaksanaan literasi membaca	Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring, membaca mandiri, diskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan
Upaya guru	Memberi motivasi, menyediakan bahan bacaan menarik, media bervariasi, pendampingan siswa berkesulitan membaca
Faktor pendukung	Dukungan kepala sekolah, pojok baca dan bahan bacaan, peran aktif guru, antusiasme siswa
Faktor penghambat	Perbedaan kemampuan membaca, rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya

	kebiasaan membaca di rumah, keterbatasan koleksi buku
Dampak bagi siswa	Peningkatan minat baca, pemahaman bacaan, kosakata dan pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis

Tabel 1 Ringkasan Temuan Implementasi Literasi Membaca

Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dilaksanakan secara konsisten sebagai rutinitas harian yang mendahului seluruh rangkaian proses pembelajaran, dengan alokasi waktu sekitar 15 menit setiap pagi di bawah pendampingan langsung guru kelas. Pada kegiatan tersebut, siswa diarahkan memanfaatkan koleksi bahan bacaan yang tersedia di pojok baca kelas, seperti buku cerita fabel, buku pengetahuan umum, dan majalah anak, sebelum kemudian diminta merefleksikan dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Guru kelas III menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari, dan siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan atau menjawab pertanyaan

pemantik untuk menguji pemahaman mereka.

Hasil wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa kegiatan literasi membaca telah terintegrasi ke dalam muatan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia melalui variasi metode, meliputi membaca nyaring untuk melatih intonasi dan artikulasi, membaca mandiri untuk menumbuhkan fokus dan konsentrasi, diskusi kelompok untuk mendorong kolaborasi antarsiswa, serta aktivitas menceritakan kembali untuk mengasah daya ingat dan keberanian berkomunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya telah berjalan selaras dengan tahapan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya tahap pembiasaan dan tahap pembelajaran, serta memperkuat pandangan Fauziah dan Nurhasanah (2020) bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan strategi fundamental yang efektif membangun budaya membaca sekaligus meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa

Guru dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam kegiatan literasi. Sebagai fasilitator, guru mengelola pojok baca kelas dan melakukan rotasi bahan bacaan secara berkala agar siswa tidak merasa bosan. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran interaktif, seperti membaca nyaring dengan intonasi yang menarik, metode storytelling dan retelling, serta diskusi dan tanya jawab reflektif untuk merangsang daya kritis siswa terhadap teks yang dibaca.

Salah satu temuan penting adalah kesadaran guru terhadap variasi kemampuan membaca antarsiswa, yang direspons melalui pendampingan khusus atau pendekatan scaffolding bagi siswa yang mengalami kesulitan, berupa bimbingan pelafalan, pendampingan pemahaman makna kata, serta perhatian ekstra di luar jam pembelajaran utama. Guru kelas III menjelaskan bahwa ia berupaya memilih buku yang menarik secara visual dan materi agar siswa lebih bersemangat membaca, sementara siswa yang masih kesulitan mengeja diberi pendampingan khusus baik setelah jam pembelajaran maupun saat

sesi membaca mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan literasi membaca sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan diferensiasi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Membaca

Beberapa faktor mendukung keberhasilan implementasi literasi membaca di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya, di antaranya dukungan kepala sekolah dalam menyediakan kebijakan dan fasilitas, ketersediaan pojok baca beserta koleksi bahan bacaan yang bervariasi, peran aktif guru dalam mendampingi kegiatan membaca, serta antusiasme siswa yang tampak dari keaktifan mereka memanfaatkan pojok baca. Salah satu siswa menuturkan bahwa ia senang membaca buku cerita di sekolah karena dapat mengetahui banyak hal baru dan cerita yang seru, yang menunjukkan bahwa strategi pembiasaan literasi telah berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, rendahnya minat baca pada sebagian siswa, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, serta keterbatasan koleksi buku bacaan tertentu. Guru mengakui masih terdapat siswa yang mengalami hambatan teknis dalam mengeja maupun memahami bacaan, sehingga memerlukan intervensi bimbingan khusus secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi membaca di sekolah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga, sejalan dengan pandangan Safitri dan Ramadan (2022) bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa turut dipengaruhi oleh minimnya budaya literasi di lingkungan keluarga.

Dampak Implementasi Literasi Membaca terhadap Siswa

Pelaksanaan literasi membaca yang terencana dan berkesinambungan terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademis maupun karakter peserta didik. Dampak tersebut meliputi peningkatan minat dan kegemaran membaca, yang

ditunjukkan dari antusiasme siswa memanfaatkan pojok baca; peningkatan kemampuan memahami isi bacaan, baik informasi tersurat maupun tersirat; pengayaan kosakata dan wawasan melalui interaksi dengan berbagai jenis bahan bacaan; optimalisasi pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum; serta peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi dan penceritaan kembali isi bacaan.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Susilowati dan Utama (2021) yang menegaskan bahwa integrasi literasi membaca dalam pembelajaran mampu mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus memperluas wawasan pengetahuan mereka. Sejalan dengan pandangan UNESCO (2021), literasi modern tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan melek huruf semata, melainkan sebagai keterampilan hidup yang memungkinkan peserta didik menavigasi, menganalisis, dan mengolah informasi secara efektif untuk menghadapi tantangan di era pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, implementasi literasi membaca yang

konsisten dan didukung oleh strategi pedagogis guru yang variatif menjadi kunci penting dalam membentuk generasi pembelajar yang literat dan kritis sejak jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi membaca di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membaca nyaring, membaca mandiri, diskusi, serta kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang terintegrasi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa dilakukan melalui pemberian motivasi, penyediaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta diskusi mengenai isi bacaan.

Faktor pendukung implementasi literasi membaca meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan pojok baca dan bahan bacaan, peran aktif guru, serta antusiasme siswa, sedangkan faktor

penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, dan keterbatasan koleksi buku bacaan tertentu. Implementasi literasi membaca terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, penambahan kosakata dan pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan terus meningkatkan program literasi melalui penambahan fasilitas dan koleksi bahan bacaan yang lebih beragam. Guru disarankan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta memberikan pendampingan berkelanjutan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Orang tua diharapkan turut membiasakan anak membaca di rumah agar budaya literasi tidak hanya berkembang di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian implementasi literasi membaca dengan cakupan sekolah dan variabel yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amellia. (2023). Implementasi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 120–128.
- Dalman. (2020). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziah, N., & Nurhasanah. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). PISA 2022 Results Volume I: The State of Learning and Equity in Education. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, D. (2021). Analisis rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 210–218.
- Safitri, A., & Ramadan, Z. H. (2022). Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6213–6220.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E., & Utama. (2021). Literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 85–93.

Tarigan, H. G. (2021). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

UNESCO. (2021). Literacy for Life. Paris: UNESCO Publishing.